

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandeglang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Banten, Kabupaten ini memiliki banyak seni dan budaya tradisional di setiap daerah. Salah satu seni tradisional tersebut adalah seni musik, diantaranya: *Dzikir Saman*, *Calung Renteng*, *Ubrug* dan *Rampak Bedug*, seni musik ini di setiap daerah mempunyai kekhasan masing-masing. Dari keempat seni musik ini, *Rampak Bedug* adalah sebuah kesenian khas Desa Cadasari, Kabupaten Pandeglang, Banten.

*Rampak* mengandung arti teratur atau selaras, sedangkan *bedug* artinya gendrang besar yang dipergunakan di surau atau masjid dimainkan dengan cara dipukul untuk pemberitahuan waktu shalat (KBBI DEPDIKNAS, 2005:120, 926). Jadi *Rampak Bedug* dalam masyarakat Desa Cadasari, adalah sebuah gendrang besar yang dipergunakan senimannya untuk instrument musik tradisional dimainkan secara teratur atau selaras dengan cara dipukul atau ditabuh, sehingga menghasilkan irama khas yang enak didengar. *Rampak Bedug* hanya terdapat di daerah Banten sebagai ciri khas seni budaya Banten ([https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/kesenian-rampak-bedug-dari Banten/](https://kebudayaan.kemendikbud.go.id/kesenian-rampak-bedug-dari-Banten/)).

Sebuah instrument atau media musik tradisional, *Bedug* diciptakan untuk melahirkan sebuah bunyi musik yang memiliki bentuk pola atau ritme bervariasi. Sehingga menghasilkan irama khas, enak didengar dan dinikmati oleh audiens. Musik *Rampak Bedug* ini dimainkan secara serempak oleh para seniman laki-laki dan perempuan. Dalam bermain para seniman *Rampak Bedug* tersebut memadukan irama, bunyi dan gerak yang harmonis sambil menabuh *Bedug*. *Beduk* yang ditabuh berguna sebagai penyemarak acara-acara dalam masyarakat.

Kesenian musik *Rampak Bedug* tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari karya seni budaya masyarakat Desa Cadasari diwariskan oleh para senimannya secara turun-temurun dari generasi ke generasi dalam masyarakat. Pertunjukan yang seperti ini menarik, unik untuk didengar dan dinikmati serta bernilai estetis. Musik *Rampak Bedug* yang diceritakan di tengah-tengah masyarakat ini, juga dipergunakan dalam sanggar Paguron Cakra Buana untuk berbagai acara dalam masyarakat seperti: maulid Nabi Muhammad SAW dengan berselawat kepada Nabi Muhammad SAW serta puji-pujian kepada Allah SWT, Tarawih, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan, Khitanan, dan Aqiqah. *Rampak Bedug* yang seperti ini, hanya terdapat di desa Cadasari dan sebagai ciri khas seni musik Cadasari.

Lima (5) tahun belakangan ini yaitu pada tahun 2017 sanggar Paguron Cakra Buana menjadi primadona oleh masyarakat pemakai kesenian musik *Rampak Bedug*, saat ini pertunjukannya disetiap acara-acara dalam masyarakat sudah agak berkurang kualitas pertunjukannya, tidak seperti awal kejayaannya sering tampil pada acara-acara dalam masyarakat. Keberadaannya kadangkala ada dan kadangkala tidak, pada hal kesenian ini memiliki nilai-nilai edukasi untuk masyarakat karena satu paket dengan acara maulid Nabi Muhammad SAW, Tarawih, Penyambutan Bulan Suci Ramadhan, Khitanan, dan Aqiqah seperti yang telah dijelaskan di atas.

Penurunan intensitas pertunjukan kesenian musik *Rampak Bedug* sanggar Paguron Cakra Buana saat ini, disebabkan oleh berbagai hal dalam masyarakat seperti kemajuan teknologi khususnya dalam bidang musik yakni berupa sebuah alat teknologi yang mampu menciptakan sebuah musik atau bunyi yang terkesan lebih enak dinikmati dan didengar dibanding musik tradisional seperti musik *Rampak Bedug*. Sehingga musik ini hampir tersingkirkan dikarenakan tersaingi oleh musik yang sangat berpengaruh dikalangan muda-mudi pada saat ini.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang peran sanggar Paguron Cakra Buana dalam mengembangkan musik *Rampak Bedug* Banten. Disamping itu, peneliti lain belum ada yang meneliti terutama tentang keunikan dan estetikanya. Peneliti lain yang meneliti baru hanya seperti: Iqbal Badar Husen (2011) tentang perkembangan *Rampak Bedug* dari tahun 1970 sampai 2000 dalam masyarakat secara umum, Prayoga (2015) tentang riwayat terbentuknya, dan pola tabuh *Rampak Bedug* dalam masyarakat secara umum. Sedangkan peneliti meneliti tentang peran *Rampak Bedug* pada sanggar Paguron Cakra Buana desa Cadasari. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang kesenian *Rampak Bedug* tersebut sebagai objek penelitian ini.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena pada latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana bentuk peran sanggar Paguron Cakra Buana dalam mengembangkan musik *Rampak Bedug* Desa Cadasari, Kabupaten Pandeglang Banten.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bentuk peran sanggar Paguron Cakra Buana dalam mengembangkan musik *Rampak Bedug* Desa Cadasari, Kabupaten Pandeglang Banten.

#### **D. Manfaat dan Kontribusi Penelitian**

Penelitian tentang peran sanggar Paguron Cakra Buana dalam mengembangkan musik *Rampak Bedug* Banten ini dapat dilihat berdasarkan manfaat dan kontribusi penelitian seperti ulasan berikut ini.

## 1. Manfaat Penelitian

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan umum masyarakat tentang peran sanggar Paguron Cakra Buana dalam mengembangkan musik *Rampak Bedug* Banten.
- b) Mendorong para seniman traditional agar dapat melestarikan atau mengembangkan musik *Rampak Bedug* Banten.
- c) Agar hasil penelitian ini nantinya menjadi sebuah rujukan bagi akademisi atau mahasiswa dalam melakukan sebuah penelitian.
- d). Membuka peluang pemerintah setempat, agar dapat menjaga atau melestarikan kesenian traditional musik *Rampak Bedug* yang ada di Kabupaten Pandeglang.

## 2. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini nantinya, dapat menjadi titik informasi dan menjadi referensi bagi masyarakat Desa Cadasari secara khusus tentang kesenian musik *Rampak Bedug*, agar dapat membuka pemikiran masyarakat untuk dapat mempertahankan dan melestarikan kesenian traditional khas Kabupaten Pandeglang dengan baik.